

PELATIHAN PEMASARAN PRODUK MELALUI DIGITAL CONTENT CREATOR BAGI UMKM DI KELURAHAN OESAPA

Melvin Krisdiana Djami Rane¹, Dr. Nitaniel Hendrik, M.Si²

Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

¹Melvindjamirane@gmail.Com, ²NitanielHendrik@gmail.Com

Abstract

In its implementation, Effort applies the principles of togetherness, a democratic economy, independence, balance of progress, sustainability, efficiency of justice, and national economic unity. In Indonesia, National Effort Day is celebrated every March 31. Effort are people's businesses that currently receive attention and privileges mandated by law, including business credit assistance with low interest, ease of business license requirements, business development assistance from government agencies, and several other facilities. Therefore, the community needs to be given training on how to create a website with the right concept and design and create website content that is in accordance with marketing targets so that Effort are able to build social media assets and create content marketing for websites and social media, for example by selling in various E-commerce such as tiktok shop by making interesting content and offering products at low prices added with purchase coupons so that consumers are more attractive to buy a product As with Product Marketing Training Through Digital Content Creator for Effort In Oesapa Village so that Effort actors understand how to market their products in order to be able to compete

Key words: *Digital Content Creator*

Abstrak

Dalam pelaksanaannya, Upaya menerapkan prinsip kebersamaan, ekonomi kerakyatan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, keberlanjutan, efisiensi berkeadilan, dan kesatuan ekonomi nasional. Usaha rakyat yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan undang-undang, antara lain bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari instansi pemerintah, dan beberapa fasilitas lainnya. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan pelatihan tentang cara membuat website dengan konsep dan desain yang tepat serta membuat konten website yang sesuai dengan target pemasaran sehingga mampu membangun aset media sosial dan membuat konten pemasaran untuk website dan sosial. media, misalnya dengan berjualan di berbagai E-commerce seperti tiktok shop dengan membuat konten yang menarik dan menawarkan produk dengan harga murah ditambah dengan kupon

pembelian agar konsumen lebih tertarik untuk membeli suatu produk Seperti halnya Pelatihan Pemasaran Produk Melalui Digital Content Creator Untuk Upaya Di Oesapa agar para pelaku Usaha memahami cara memasarkan produknya agar mampu bersaing.

Kata Kunci : *Digital Content Creator*

Pendahuluan

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam pelaksanaannya, UMKM menerapkan asas kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional. Di Indonesia, hari UMKM Nasional diperingati setiap tanggal 31 Maret. UMKM adalah usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh undang-undang, antara lain bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah, serta beberapa kemudahan lainnya.

Adapun jenis produk UMKM yang ada di Kelurahan Oesapa, yaitu keripik ubi, pia berbagai varian rasa, tahu bulat, martabak, bolu kukus dan pakaian wanita. Karena masyarakat di kelurahan oesapa belum memasarkan produknya secara online dengan adanya PKM ini maka para UMKM diberikan pelatihan cara memasarkan produk secara online dengan membuat digital content creator melalui aplikasi tiktok shop dengan demikian produk masyarakat kelurahan oesapa dapat di kenal masyarakat luas.

Hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan global yang negatif atau kontraksi. Perekonomian nasional sendiri baru mengalami kontraksi pada triwulan II tahun 2020 dengan pertumbuhan ekonomi -5,3%. Kontraksi tersebut terutama disebabkan oleh penurunan konsumsi rumah tangga akibat pembatasan sosial untuk mencegah Covid-19, penurunan belanja investasi termasuk untuk pembangunan dan perolehan aset tetap, dan penurunan realisasi belanja pemerintah termasuk belanja barang. Disamping itu, terjadi penurunan perdagangan luar negeri yang cukup tajam. Palung penurunan pertumbuhan ekonomi telah dilalui pada triwulan II, namun Covid-19 masih akan menahan pertumbuhan ekonomi pada triwulan III dan IV.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi makan Pemerintah menyadari akan potensi UMKM. oleh sebab itu, beberapa tahun terakhir ini, Pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah. Salah satu sasaran program PEN adalah menggerakkan UMKM. Untuk itu, Pemerintah mengambil beberapa kebijakan antara lain subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, pemberian jaminan modal kerja dan insentif perpajakan. Adapun dana yang dialokasikan untuk skema

tersebut adalah sebesar Rp123,46 triliun. Subsidi bunga diberikan untuk memperkuat modal UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat/KUR (disalurkan oleh perbankan), kredit Ultra Mikro. (disalurkan oleh lembaga keuangan bukan bank) dan penyaluran dana bergulir yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB), Kementerian KUKM.

Di Era Serba Digital Istilah digital marketing cukup di kenali publik terutama pebisnis zaman sekarang. Banyak merek atau produk perusahaan yang melakukan kampanye online (digital campaign) melalui website, blog dan media sosial perusahaan. Hal-hal demikian disebut dengan istilah digital marketing. Hampir semua perusahaan di dunia menggunakan strategi pemasaran ini. Karena cara ini lebih cepat, lebih mudah dan lebih luas menjangkau konsumen.

Menurut ahli bernama Coviello, Milley and Marcolin, digital marketing adalah penggunaan internet dan penggunaan teknologi interaktif lain untuk membuat dan menghubungkan dialog antara perusahaan dan konsumen yang telah teridentifikasi. Oleh karena itu secara umum digital marketing adalah upaya pemasaran menggunakan perangkat elektronik berbasis internet dengan dengan beragam taktik pemasaran dan media digital dimanapun produsen dapat berkomunikasi dengan konsumen secara online demi menjangkau pasar yang lebih luas.

Oleh karena itu masyarakat perlu di beri pelatihan tentang cara membuat website dengan konsep dan desain yang tepat dan Membuat *content* website yang sesuai dengan target pemasaran agar para UMKM mampu Membangun aset sosial media dan Membuat *content marketing* untuk website dan sosial media, contohnya dengan melakukan penjualan di berbagai E-commerce seperti tiktok shop dengan cara membuat content yang menarik dan penawaran produk dengan harga yang murah di tambah dengan kupon pembelian sehingga konsumen semakin menarik untuk membeli suatu produk Seperti dengan adanya Pelatihan Pemasaran Produk Melalui Digital Content Creator Bagi Umkm Di Kelurahan Oesapa agar para pelaku UMKM paham cara memasarkan produk yang mereka miliki agar mampu bersaing.

Tujuan

1. Untuk meningkatkan pangsa pasar
2. Meningkatkan pendapatan penjualan
3. Meningkatkan kepuasan pelanggan, volume penjualan dan tingkat referensi pelanggan
4. Memperbaiki manajemen rantai suplai seperti dengan meningkatkan koordinasi anggota, menambah mitra dan mengoptimalkan tingkat persediaan.

Manfaat

1. Digitalisasi ini sangat penting dan harus dilakukan oleh para unit usaha UMKM, keuntungan dengan adanya digitalisasi ini adalah keharusan ketika bisnis atau usaha dalam Digital Content Creator, peningkatan akses pasar yang lebih luas, peningkatan akses pembiayaan dan peningkatan daya saing UMKM serta peningkatan efisiensi produksi dan proses bisnis. Menjaga posisi terhadap pesaing
2. Penguatan literasi digital bagi pelaku UMKM akan mengangkat produk UMKM melalui komunitas dan aplikasi lokal, dibentuknya pola pembinaan dan pelatihan, misalnya adanya katalog digital dan kolaborasi komunitas dan solusi teknologi serta dukungan promosi dan pemasaran produk UMKM.

Dalam rangka pemberdayaan umkm akan digunakan pendekatan partisipatif yaitu suatu pendekatan, dimana pelaku umkm adalah kelompok pengusaha yang ada di kelurahan oesapa. dalam pendekatan ini diperlukan partisipasi dari para umkm dengan menggunakan "metode *button up*", dimana perencanaan kegiatan diharapkan dapat menjawab kebutuhan para umkm secara partisipatif. metode yang digunakan adalah dengan ceramah, diskusi, dan praktik pelatihan pemasaran produk melalui digital content creator bagi umkm di kelurahan oesapa :

1. Melatih setiap pemilik usaha untuk membuat content creator yang menarik perhatian konsumen
2. Menggali apa yang menjadi kebutuhan utama pengusaha yang berkaitan dengan pembuatan konten.
3. Menyusun materi yang disesuaikan dengan kebutuhan para umkm.
4. Menggandakan materi pembuatan content creator.
5. Mempersiapkan ATK untuk kelompok dalam mengikuti pelatihan
6. Mempersiapkan media pelatihan bagi umkm.
7. Melaksanakan pelatihan conten creator kepada mitra umkm dan pendampingan.
8. Melatih membuat content creator
9. Mendokumentasikan content yang di hasilkan oleh para pelaku UMKM
10. Mengupload content tentang produk sekaligus menyertakan harga produk
11. Memilih gambar-gambar produk yang akan dimasukkan dalam materi content
12. Membuat akun tiktok shop untuk melakukan promosi dan penjualan.

Bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan PKM ini antara lain:

- a. Mitra menyiapkan tempat/lokasi untuk pelaksanaan kegiatan dan mengutus beberapa orang anggota yang dipercayakan dalam menangani pembuatan content creator.
- b. mitra berkontribusi dalam menyiapkan konsumsi pada kegiatan pembelajaran dan pelatihan.

Bentuk evaluasi aktivitas usaha mitra dilakukan dengan:

- a. Monitoring yang berkelanjutan dilakukan seminggu sekali, setelah dilakukan pelatihan pembuatan *web* dan bagaimana melakukan penjualan di *website*. Kegiatan monitoring dilakukan untuk memastikan apa yang telah ditransfer (pengetahuan dan keterampilan) pembuatan dapat dilakukan dan berlanjut.
- b. Analisa pemasaran, dilakukan setiap bulan atau setelah produk selesai dihasilkan. Analisa ini diperlukan untuk mengetahui *margin* keuntungan disetiap putaran produksi yang dihasilkan.
- c. Evaluasi akhir kegiatan, dilakukan untuk mengetahui kemanfaatan IPTEKS yang di berikan sebagai solusi pemecahan masalah mitra.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai dalam kegiatan PKM adalah sebagai berikut :
pemateri sedang memberikan pemahaman tentang bagaimana cara menggunakan media sosial yang ada saat ini, contohnya seperti digital content creator yang lagi tren. Masyarakat di berikan pelatihan mulai dari cara mendaftar akun tiktok shop dan mendaftar tiktok affiliate, dimana masyarakat dapat menjual produk mereka lewat tiktok shop dan masyarakat juga bisa menjual produk toko lain dengan cara mempromosikan produk melalui tiktok affiliate, keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat saat menjual produk melalui tiktok shop produknya dapat dikenal banyak orang dan keuntungan menggunakan tiktok affiliate adalah mendapatkan komisi dari setiap penjualan produk yang ada di keranjang tiktok affiliate.



Gambar 1. Narasumber Menjelaskan Penggunaan Aplikasi TIKTOK SHOP dan TIKTOK AFFILIATE

1. Aspek Pemasaran

Aspek Pemasaran Mitra Dibantu Dengan Membuatkan Akun Tiktok Shop dan TIKTOK AFFILIATE Untuk Melakukan Penjualan.

Contoh beberapa produk yang dijual pada akuntiktok shop



Gambar 2. Bentuk toko online (<https://vt.tiktok.com/ZS8NN8uNp/>)





Gambar 3. Kripik singkong balado

Nara sumber sedang menjelaskan materi tentang target pasar, siapa saja yang akan menjadi sasaran dari produk yang akan dijual oleh para UMKM yang ada di Kelurahan Oesapa.



Gambar 4. Narasumber Menjelaskan Penggunaan Toko *Online*

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pemasaran Produk Melalui Digital Content Creator Bagi UMKM di Kelurahan Oesapa. kesimpulan yang bisa ditarik bahwa setiap pemilik usaha untuk membuat content creator yang menarik perhatian konsumen, Menggali apa yang menjadi kebutuhan utama pengusaha yang berkaitan dengan pembuatan konten, Menyusun materi yang disesuaikan dengan kebutuhan para umkm, Menggandakan materi pembuatan content creator, Mempersiapkan ATK untuk kelompok dalam mengikuti pelatihan, Mempersiapkan media pelatihan bagi UMKM, Melaksanakan pelatihan conten creator kepada mitra UMKM dan pendampingan, Melatih membuat content creator, mendokumentasikan content yang di hasilkan oleh para pelaku UMKM, Mengupload content tentang produk

sekaligus menyertakan harga produk, Memilih gambar-gambar produk yang akan dimasukkan dalam materi *content* Membuat akun tiktok shop untuk melakukan promosi dan penjualan.

Melalui Pelatihan memasarkan produk melalui Content Creator Tiktok, dan melakukan promosi menggunakan tiktok shop dan tiktok affiliate produk yang dijual masyarakat kelurahan oesapa kota kupang dapat di kenal banyak orang. Dalam proses pembuatan content creator tiktok, dalam pembuatannya tidak terjadi miscommunication atau kesalahan. Dengan hal itu, masyarakat juga menjadi tahu dan paham tentang bagaimana membuat sebuah content creator yang baik dan benar dalam promosi produk UMKM. Pelatihan mengetahui strategi promosi yang dilakukan oleh Content Creator yaitu dengan memasarkan produknya melalui tiktok yang difokuskan dengan mengadakan kegiatan promosi.

Dengan adanya pelatihan digital Content Creator ini masyarakat Kelurahan Oesapa mendapatkan pengalaman yang berharga, selain itu juga dari pelatihan digital Content Creator ini dapat menarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang dan masyarakat Kelurahan Oesapa. Dengan demikian masyarakat mendapatkan ilmu, pengalaman, pengetahuan serta wawasan dalam melakukan kegiatan penjualan melalui media sosial yang sedang Viral saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jonathan Sarwono, K. Prihartono *Perdagangan Online: Cara Bisnis di Internet*, 2015, Elex media Komputindo, Jakarta.
- Katawetawaraks, C. & Cheng, L. W. (2014). *Online shopper behavior: Influences of online shopping decision. Asian Journal of Business Research*.
- Ogawa eiji, (2009), *Manajemen Produksi Modern*, Jakarta : FE-UI
- Safko, Lon and David K.Brake 2016. *The Social Media Bible: Tactics, Tools, and Strategies for Business Success*, John Wiley & Sons: New Jersey.
- Turban, Efraim, R.Kelly Jr. Rainer dan Richard E.Potter, 2013, *Introduction To Information Technology*, 3rd Edition, John Wiley & Sons, Inc., New York.

INOVASI PEMBUATAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) DI DESA TOLNAKU KECAMATAN FATULEU KABUPATEN KUPANG

Melkianus Nuhamara¹, Renya Rosari²

^{1,2}Universitas Kristen Artha Wacana

e-mail: ¹m.nuhamara@gmail.com, ²123ny4@gmail.com

Abstract

Virgin Coconut Oil (VCO) is pure coconut oil derived from ripe coconuts (physiologically ripe) and processed with a simple technique. Coconut oil processing that has been carried out by some partners so far is grated coconut with added water or coconut water in a 1:1 weight/volume ratio, kneaded and then squeezed over a sieve to get coconut milk. After that, it will be cooked. Commonly, partners have the knowledge of how to make VCO, but they have not tried to put it into practice. The target of Community Partnership Program (CPP) is to see the innovation in making VCO with an efficient time for three hours of incubation period. The purpose is to get the oil, water and cream separated in order to produce VCO with high quantity and quality. The common problems which the partners encounter in the production aspect of using coconuts are not homogeneous such as coconuts of various levels of maturity, some fell from the tree themselves, some were picked long ago and some were picked when they are ripe on the tree. Those affect the quality of the resulting VCO. In addition, the partners experience difficulties in marketing and financial management. Therefore, the target to be achieved is to increase Partner's business scale in VCO production as well as financial management and digital-based marketing. Another thing is the legality aspect of the VCO distribution permit by including the chemical composition written in the packaging label. Those raise the image of VCO which guarantees quality. The target group is the VCO productive business group in Tolnaku village, Fatuleu District, Kupang Regency, in which the activity conducted in 6 (six) months from May 2022 - November 2022. The method used in this activity were direct approach method and the outreach about innovations in making VCO which talked about the benefits of VCO, financial management training, digital marketing network and practical method like demonstrating VCO processing technology innovation. On the other hand, the practical method is carried out by providing training on VCO manufacturing innovations to some productive business groups. The results of this community service done by the target group in Tolnaku village were: a good quality VCO has the characteristics of clear color, normal smell and taste, 0.09% water content, 0.65 mg/kg peroxide value and 0.20% free fatty acids. The level of partner participation is very high from the target of 12 members before, then increased became 27 people. It shows that, people have been aware and interested in developing the innovations of making VCO. The implementation of the program is to produce products which have high selling value in order to improve the economy of the partners and wider society.

Keywords: Innovation, VCO, Financial Management, Digital Marketing, Partners

Abstrak

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan minyak kelapa murni yang berasal dari buah kelapa tua (masak fisiologis) yang diolah secara sederhana. Pengolahan minyak kelapa yang dilakukan mitra selama ini adalah parutan kelapa ditambahkan air ataupun air kelapa dengan perbandingan 1:1 berat/volume, diremas-remas kemudian diperas diatas saringan untukmendapatkansantan dan dilakukan proses pemasakan. Mitra juga memiliki pengetahuan tentang proses pembuatan VCO, namun belum mencoba untuk mempraktekannya. Target dari PKM adalah inovasi pembuatan VCO dengan waktu yang efisien selama 3 jam masa inkubasi telah Nampak pemisahan minyak, air dan krim, sehingga menghasilkan VCO dengan kuantitas dan kualitas yang tinggi. Permasalahan mitra pada aspek produksi menggunakan buah kelapa yang tidak homogen. Kelapa dari berbagai tingkat kematangan, ada yang jatuh sendiri dari pohon, dipetik sudah lama dan kelapa tua yang baru dipetik. Hal ini mempengaruhi kualitas VCO yang dihasilkan. Selain itu mitra mengalami kesulitan pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Karena itu, target yang ingin dicapai adalah meningkatkan skala usaha Mitra dalam produksi VCO serta manajemen keuangan serta pemasaran yang berbasis digital, aspek legalitas ijin edar VCO dengan mencantumkan komposisi kimia dalam kemasan berlabel akan mengangkat citra VCO yang menjamin kualitas. Kelompok sasaran adalah kelompok usaha produktif VCO didesa Tolnaku Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang, dengan lama pelaksanaan kegiatan 6 (enam) bulan mulai Mei 2022 - November 2022. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode pendekatan secara langsung dan melakukan penyuluhan tentang inovasi pembuatan VCO, manfaat VCO, pelatihan manajemen keuangan, jaringan pemasaran digital dan metode praktek yaitu, mendemonstrasikan inovasi teknologi pengolahan VCO. Sedangkan metode praktik dilakukan dengan memberikan pelatihan inovasi pembuatan VCO kepada kelompok usaha produktif. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah produktif. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah: VCO memiliki karakteristik mutu warna jernih, bau dan rasa normal, kadar air 0,09%, bilangan peroksida 0,65 mgek/kg dan asam lemak bebas 0,20%. Tingkat partisipasi mitra sangat tinggi dari target 12 anggota namun peserta mencapai 27 orang. Telah tumbuh kesadaran dan minat untuk mengembangkan inovasi pembuatan VCO. Pelaksanaan program mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian mitra dan masyarakat secara luas.

Kata Kunci: Inovasi, VCO, ManajemenKeuangan, Pemasaran Digital, Mitra

Pendahuluan

Desa Tolnaku terletak di Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang yang berjarak kurang lebih 45 km dengan jarak tempuh 1 jam 32 menit dari kampus Universitas Kristen Artha Wacana Ibu kota Propinsi NTT. Desa ini merupakan salah satu sentra produksi kelapa di Kabupaten Kupang. Pada tahun 2021, produksi kelapa di Propinsi NTT 68.620 Ton/ tahun. Produksi kelapa di Wilayah Fatuleu mencapai 158 ton/tahun. Secara umum pemanfaatan kelapa oleh produsen di desa Tolnaku digunakan untuk tujuan komersial, konsumsi rumah tangga dan makanan ternak.

Masyarakat desa Tolnaku umumnya menjual kelapa kering atau pun kelapa muda dengan harga yang sangat murah. Harga kelapa muda dan kelapa kering di desa Tolnaku sebesar Rp.1000,- hingga Rp.1500,-/ buah, sedangkan penjualan di pasar Kota Kupang seharga Rp.5000,- hingga Rp. 7000,-/ buah. Di desa Tolnaku terdapat beberapa masyarakat yang melakukan pengolahan minyak kelapa dengan cara memasak untuk mendapatkan minyak dan di jual di pasar desa tersebut dengan harga Rp.7.500/ botol. Ada juga yang menjual di Kota Kupang dengan harga Rp.10.000,-/botol. Namun tidak berkembang karena masyarakat lebih tertarik dengan minyak goreng kemasan dari industry. Sedangkan minyak goreng produksi masyarakat local, cepat mengalami tengik setelah disimpan dalam waktu 4-6 hari. Keterbatasan pengetahuan dan teknologi para pemilik pohon kelapa didesa Tolnaku menyebabkan usaha pemasaran kelapa dilakukan dengan harga rendah guna mendapat uang untuk memenuhi berbagai keperluan rumah tangga, seperti belanja sabun, kopi, teh dan gula, serta kebutuhan jajanan anak- anak sekolah setiap rumah tangga. Fenomena ini berlangsung sudah sejak lama dan masyarakat pasrah dengan kenyataan tersebut.

Sejak tahun 2018, adanya penyuluh pertanian memperkenalkan teknologi pembuatan dan manfaat VCO (minyak murni) bagi kesehatan, maka timbulah inisiatif mitra yang beranggotakan 12 orang memulai usaha pembuatan minyak kelapa murni tersebut. Usaha mitra berhasil menarik minat masyarakat sekitar, sehingga produk kelapa masyarakat dijual pada Mitra produsen VCO. Secara teknologi proses pembuatan VCO oleh mitra sudah trampil. Setiap kali proses pembuatan menggunakan 50 buah kelapa dan menghasilkan rendemen minyak 6 - 7 liter. Minyak murni tersebut dimasukan dalam kemasan plastic bersegel ukuran 100 ml dan diberi label VCO Desa Tolnaku. Pada label dicantumkan pula khasiat kesehatan berdasarkan kajian teoritis yang diperkenalkan mahasiswa KKN di desa tersebut. Mitra mematok harga jual sebesar Rp.25.000,- /kemasan 100 ml. Beberapa anggota kelompok Mitra melakukan penjualan pada masyarakat di desa tersebut, maupun di desa sekitarnya. Sedangkan anggota lainnya melakukan penjualan ke Kota Kupang, seperti di perkantoran,

pertokoan dan beberapa tempat pasar kota Kupang. Hasil penjualan dalam sekali produksi mencapai 30 -35 kemasan saja, tersisa \pm 25 kemasan. Kemasan VCO bila disimpan selama 2-3 bulan, bila akan dijual lagi tidak disukai konsumen karena sudah beraroma tengik. Oleh karena itu dibutuhkan strategi penjualan dengan metode baru yang saat ini dikenal dengan toko online.

Ketrampilan menggunakan teknologi dalam memproduksi VCO saja belum menjamin menghasilkan VCO berkualitas tinggi. Salah satu aspek yang selama ini tidak diperhatikan oleh mitra adalah pemilihan bahan dasar pembuatan VCO. Pada proses pembuatan, mitra menggunakan kelapa secara campuran, yaitu kelapa tua yang kulitnya sudah kering, kelapa matang yang kulitnya hijau kering/ kecoklatan dan buah kelapa yang gugur sendiri dari pohonnya/ lewat matang. Penggunaan buah kelapa yang tidak tepat, tidak melakukan sortasi untuk memilih tingkat kematangan yang relative seragam sangat mempengaruhi kualitas VCO yang dihasilkan. Pada dasarnya mitra yang diwawancarai tidak mengetahui adanya keragaman komposisi dari buah kelapa yang digunakan dalam pembuatan VCO. Pengetahuan mereka hanya sebatas tidak boleh menggunakan kelapa muda, karena pengalaman dalam pembuatan minyak kelapa dengan cara pemasakan menghasilkan rendemen minyak rendah, cepat rusak dan keruh.

Berdasarkan permasalahan rendahnya pengetahuan mitra terhadap kandungan zat yang terdapat pada air kelapa, maka ketidaktepatan pemilihan bahan dasar kelapa seperti yang disebutkan diatas menyebabkan komponen zat pengatur tumbuh, vitamin telah mengalami kerusakan, sehingga pemanfaatan air kelapa dalam proses pembuatan santan tidak memberikan pengaruh positif. Dalam proses pembuatan VCO. air kelapa yang bersumber dari kelapa tua memakan waktu / masa inkubasi yang lama, yaitu mencapai 24 jam untuk memecah emulsi santan. Oleh karena itu melalui PKM ini ingin menerapkan suatu inovasi pembuatan VCO yang menghasilkan kualitas VCO terbaik melalui penggunaan buah dan air kelapa dengan tingkat kematangan optimum. Mitra sangat tertarik mendengarkan penjelasan tentang buah kelapa yang mengalami perkembangan secara kontinyu dan semakin mendekati umur panen buah mengalami penambahan berat maksimum, ditandai dengan penebalan daging buah. Pada umur 9 -10 bulan, buah kelapa mencapai masak optimum (masak fisiologis). Pada periode tersebut, kadar air semakin berkurang yang ditandai dengan buah kelapa akan berbunyi jika dikocok-kocok. Perbedaan mendasar antara daging buah kelapa muda dan tua adalah kandungan minyaknya. Kelapa muda memiliki rasio kadar air dan minyak yang besar, sedangkan kelapa tua rasio kadar air dan minyak semakin kecil.



Gambar 1
Kondisi Mitra sebelum PKM

Mitra yang semula mengelola skala usaha industry rumah tangga berbahan baku local ini telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan memproduksi VCO dengan jumlah sangat terbatas. Mengingat potensi bahan baku lokal yang tersedia sepanjang tahun dengan jumlah yang melimpah, maka mitra ingin mengembangkan skala UKM dengan merekrut anggota dari masyarakat lokal yang memiliki pohon kelapa. Saat ini telah memiliki anggota sebanyak 12 orang, memiliki mesin parut dan mixer agar proses pembuatan dapat dilakukan kapasitas yang semakin besar dan waktu semakin singkat. Pengelolaan usaha yang dilakukan secara konvensional kenyataannya kurang efektif dan efisien, maka mitra mengharapkan bantuan dari berbagai pihak untuk memberikan fasilitas, bimbingan dan pendampingan, mulai dari aspek hulu penyiapan bahan baku, prosesing, hingga aspek hilir pengemasan dan pelabelan dan pemasaran, agar dapat mengembangkan usaha pada skala ekonomi produktif dan menumbuhkan spirit jiwa kewirausahaan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dikenal dengan istilah Information and Communication Technology (ICT) dan internet telah merambah berbagai bidang kehidupan tidak terkecuali bidang bisnis dan perdagangan maupun jaringanpemasaran. Adanya internet dan ICT proses pemasaran dan penjualan dapat dilakukan kapan saja tanpa terikat ruang dan waktu. Untuk itu perlu dibangun program pemasaran yang berbasis pada pengelolaan IPTEK yang tepat, guna meningkatkan omset penjualan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah menerapkan inovasi pembuatan VCO untuk meningkatkan kualitas dalam rentan yang lebih pendek dan manajemen keuangan serta pemasaran secara online pada media sosial dan marketplace.

Metode

Tahapan pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, diskusi, dan praktik pembuatan VCO dan praktik perhitungan harga pokok penjualan, Break even point dan laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi lamikro serta pembuatan iklan produk melalui sosial media (Facebook dan Instagram). Berikut uraian metode pelaksanaan dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra :

1. **Ceramah**, pada sesi ini TIM PKM memberikan materi terkait Proses produksi VCO, Manajemen Keuangan dan Pemasaran platform digital
2. **Diskusi**, pada sesi ini TIM PKM membuka ruang diskusi dua arah atas materi yang disampaikan
3. **Pelatihan dan pendampingan**, pada sesi ini terdapat praktek dan pendampingan yang di eksekusi adalah :
 - a. Praktek membuat produk VCO
 - b. Praktek perhitungan harga pokok penjualan, BEP dan pembukuan sederhana dengan aplikasi lamikro
 - c. Pembuatan dan memfungsikan sosial media (Facebook dan Instagram) untuk promosi produk

Proses Analisis hasil kualitas VCO

Hasil pengujian kualitas VCO dilakukan dengan metode:

1. Thermogravimetri untuk pengujian Kadar air
2. Tritimetri untuk pengujian FFA (kadar asam lemak bebas)
3. Organoleptik untuk pengujian rasa, aroma dan warna

Hasil dan Pembahasan

PKM Inovasi Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) bagi kelompok usaha Tunas Baruyang berada dibawah naungan Bumdes Moen'Ha di Desa Tolnaku kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang adalah mitra yang desanya memiliki hasil pertanian kelapa yang berlimpah. Pelaksanaan PKM dibagi menjadi tiga sesi yakni sesi pradiskusi, pemaparan materi dan sesi ketiga praktek pelatihan. Kegiatan PKM dihadiri 27 peserta yang tidak hanya dihadiri oleh mitra namun juga masyarakat dan aparat desa Tolnaku. Kegiatan PKM pada sesi pertama diawali dengan diskusi pra kegiatan terkait materi yang akan disampaikan untuk mengetahui sejauh mana mitra memiliki pengetahuan awal tentang produksi VCO, Manajemen Keuangan dan pemasaran menggunakan sosial media. Hasil diskusi didapati bahwa secara keseluruhan mitra belum memiliki keterampilan yang cukup untuk mengolah kelapa menjadi VCO. Selain minimnya pengetahuan produksi VCO, mitra juga sama sekali belum memahami tentang pengelolaan keuangan usaha,, belum paham cara menentukan harga jual, BEP dan menyusun laporan keuangan usaha serta mitra juga belum terlalu familiar menggunakan sosial media (Facebook dan Instagram) untuk media memasarkan produk.

Sesi kedua kegiatan PKM dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan metode ceramah. Materi pertama tentang Produksi VCO disampaikan oleh ketua tim

PKM yakni Melkianus Nuhamara. Pada sesi ini dijelaskan keseluruhan proses produksi dimulai dari pemilihan jenis kelapa sampai dengan penyaringan dan menghasilkan VCO dengan hasil yang berkualitas. Selain pemaparan tentang proses produksi, dijelaskan pula manfaat dari VCO untuk kesehatan. Pada sesi ini terlihat sekali peserta sangat antusias menyimak materi yang disampaikan dan pada sesi diskusi peserta banyak yang mengajukan pertanyaan terkait keingintahuan peserta untuk proses kelapa menjadi VCO.

Selesai pemaparan materi produksi VCO dilanjutkan dengan materi manajemen keuangan usaha kecil. Sesi ini disampaikan oleh anggota TIM PKM Renya Rosari, materi dan juga pelatihan yang disampaikan menekankan bagaimana mitra dalam menjalankan usaha perlunya mengelola keuangan dengan disiplin dan juga dapat memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pada sesi ini juga di jelaskan bagaimana pentingnya produk yang di hasilkan dan dapat memiliki harga pokok penjualan yang tepat sehingga mitra dapat menentukan harga jual yang dapat bersaing dengan produk yang sejenisnya dipasaran. Selain perhitungan juga dijelaskan bagaimana perlunya mitra memahami perhitungan batas aman produksi VCO sehingga mitra mampu mengantisipasi sejak awal agar terhindarkan dari kondisi kerugian. Selain itu dengan pemahaman BEP dapat membantu mitra dalam memprediksi laba dan membantu mitra menjalankan usaha dengan efektif dan efisien. Mitra pada sesi ini juga mendapatkan materi perlunya pembukuan sederhana bagi usaha, dijelaskan bahwa manfaat memiliki laporan keuangan usaha mitra bukan saja dapat mengetahui kinerja keuangan usaha namun akan mempermudah mitra dalam mengajukan pinjaman modal usaha di Bank atau lembaga pembiayaan lainnya. Mitra diberikan pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan Aplikasi Lamikro yang dibuat oleh Kementrian Koperasi dan UKM.

Sesi terakhir pemaparan materi tentang bagaimana memasarkan produk memanfaatkan sosial media. Pada bagian ini mitra diberikan pemahaman tentang sosial media dan manfaatnya serta dampaknya dalam memasarkan produk. Mitra didampingi dimulai dari pembuatan akun sampai dengan menjalankan fitur yang ada untuk mempromosikan produk VCO.

Sesi pemaparan materi secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan peserta yakni mitra sangat antusias mengikuti sesi ini sampai selesai. Pada kesempatan diskusi pun mitra sangat aktif menanyakan seputar proses produksi kelapa menjadi VCO dan juga materi pengelolaan keuangan. Selama pelaksanaan pun tidak terlepas dari kendala yang dialami namun kendala tersebut tidak menyurutkan peserta untuk mengikuti dan berusaha memahami materi yang disampaikan sampai selesai.

Sesi ketiga kegiatan PKM adalah praktek pembuatan kelapa menjadi Virgin Coconut Oil (VCO). Awal praktek dimulai dengan pemilihan jenis kelapa yang baik untuk diproduksi yakni kelapa yang tidak terlalu muda atau terlalu tua yang dapat diketahui melalui warna kulit kelapa dan bunyi air kelapa yang digoyangkan. Secara garis besar berikut tahapan proses produksi VCO :

1. Persiapan Bahan Dasar Kelapa.

Pada tahapan ini tim pengabdi menjelaskan kepada mitra tentang ciri-ciri buah kelapa yang akan digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan VCO. Ciri-ciri yang secara visual dapat dilihat dari warna kulit buah hijau kecoklatan, sabut mulai mengering dan kalua digoyang air kelapa dalam buah tersebut berbunyi. Hal ini menunjukkan bahwa masak fisiologis (masak penuh). Mitra bersama pengabdi yang dibantu oleh 3 orang mahasiswa program studi Teknologi Hasil Pertanian semester akhir (VI) menuju lokasi tanaman kelapa dan menentukan pohon kelapa yang memiliki ciri-ciri buah secara visual dapat diketahui. Buah kelapa yang telah dipanen dibawa kerumah produksi ketua kelompok.

2. Pra prosesing.

Pada tahapan ini buah kelapa yang telah disortir berdasarkan ciri-ciri visual dan kalua digoyang air kelapa dalam buah tersebut berbunyi, dikupas kulit dan tempurungnya sebanyak 50 buah. Buah kelapa dibelah untuk menampung airnya dan dilakukan pamarutan.

3. Prosesing sesungguhnya.

Hasil parutan dimasukan dalam baskom, dicampur secara homogen sambil diremas-remas dan dimasukan dalam saku kain terigu, diperas untuk mendapatkan air santan pertama. Selanjutnya dituang kembali kedalam baskom dan dilakukan pencampuran parutan kelapa: Air kelapa: Air = 1 : 1

4. Selanjutnya diremas-remas, dimasukan dalam saku kain terigu dan diperas dengan menggunakan balok penjepit. Proses pada tahapan tersebut dilakukan sebanyak 2 kali. Santan yang diperoleh dimasukan kedalam wadah plastic transparan berukuran 20 liter dan dilakukan pengadukan menggunakan mixer. Selanjutnya dilakukan pengukuran pH, biasanya pH santan mencapai 4,5 -4,7. Pada masa inkubasi 4 jam mulai terjadi pemisahan air berada bagian bawah dan minyak bagian tengah dan blondo lapis antipis bagian atas sebagai protein. Pemisahan sempurna terjadi setelah mencapai 10 jam. Blondo dapat diseduh dengan menggunakan sendok makan. Air bagian bawah dapat disedot dengan menggunakan selang berukuran kecil. Selanjutnya minyak VCO yang diperoleh disaring dengan kertas saring.

5. Final Prosesing. Setelah proses pemisahan air, minyak dan blondo



Pengupasan Kelapa



Pemarutan Kelapa



Penyedotan Air



Mixer



Proses Inkubasi



Hasil Inkubasi



Sharing Materi Produksi VCO



Sharing Materi Manajemen Keuangan



VCO siap dijual



Gambar 2
Rangkaian Pelaksanaan PKM Inovasi Pembuatan Virgin Coconut Oil
Di Desa Tolnaku Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan Program Kemitraaan Masyarakat (PKM) Inovasi Pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) di Desa Tolnaku memberikan nilai tambah bagi mitra yakni peningkatan kemampuan mitra menerapkan inovasi pengolahan kelapa menjadi VCO sebagai produk unggulan desa Tolnaku. Selain peningkatktan kemampuan mitra dalam produksi VCO, mitra juga mulai memahami bagaimana manajemen keuangan suatu usaha, menstimulasi perhitungan harga pokok penjualan, BEP dan dapat menjalankan aplikasi penyusunan laporan keuangan Lamikro

Hal terpenting sebagai saran dalam program kemitraan masyarakat adalah potensi keberlanjutan dari kegiatan PKM. Perijinan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang telah diterbitkan oleh Dinas Kesehatan melalui BPOM menjadi kekuatan dalam pengembangan produk dan mendapatkan akses permodalan usaha dari berbagai pihak (Perbankan). Karena itu upaya pendampingan pengembangan produk dan ketrampilan mengelola usaha dengan sistim akuntansi yang baik perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Jean W. H. Yong, Liya Ge, Yan Fei Ng and Swee Ngim Tan, 2009** The Chemical Composition and Biological Properties of Coconut (*Cocos nucifera* L.) Water. *Molecules* **2009**, *14*, 5144-5164.
- B. Setiaji dan Djaka,S.,1987. Makalah Seminar Kajian Kimiawi Pangan PAU Pangan dan Gizi UGM.
- I Putu Gede Diatmika1, dkk. 2020.** Pelatihan Strategi Pemasaran *Home Industry Virgin Coconut Oil* Berbasis Media Sosial Di Desa Panji. Proceeding Sinadinas, Undiksha.
- William Lee, 2011.** Manajemen Keuangan Usaha Kecil. Sinar IlmuPublising. Yogyakarta.
- Aplikasi Lamikro**

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN TEPUNG JAGUNG DAN JAGUNG GORENG USAHA BUMDES TAFENA KUAN DESA OELATIMO

Arlindo U.S. Kette

Fakultas Teknologi Pertanian UKAW

Email: arlindo020304kette@gmail.com

Abstract

Oelatimo Village is one of the villages in East Kupang District, the Oelimo village community in general has a livelihood that is almost the same as other communities in general. Fertile soil conditions with alluvial soil types provide fertility for plants cultivated by the community. The potential that exists in Oelatimo Village in this case the existing agricultural products cannot be sold because there is no marketing through social media. Therefore, PKM Training and Assistance for Corn Flour and Fried Corn Business BUMDes was carried out in Tafena Kuan Oelatimo Village. The purpose of PKM is to train the community to be able to process agricultural products so that they can increase the economic value of the local community. The results from the PKM community can process dry corn for several processed forms, such as fried corn and corn flour which will later collaborate with BUMDes in marketing, digital marketing forms that have been prepared in the form of social media such as Facebook (FB), Instagram (IG). can be marketed.

Keywords: Oelatimo Village, Fried Corn, Corn Flour

Abstrak

Desa Oelatimo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kupang Timur, masyarakat desa oelatimo pada umumnya memiliki mata pencaharian yang hamper sama dengan masyarakat lain pada umumnya. Kondisi tanah yang subur dengan tipe tanah alluvial memberikan kesuburan pada tanaman yang diolah oleh masyarakat. Potensi yang ada di desa oelatimo dalam hal ini hasil-hasil pertanian yang ada tidak dapat dijual karena tidak adanya pemasaran melalui media sosial. Oleh karena itu dilaksanakan PKM Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Tepung Jagung dan Jagung Goreng Usaha BUMDes Tafena Kuan Desa Oelatimo. Tujuan PKM yakni melatih masyarakat untuk dapat mengolah hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat setempat. Hasil PKM masyarakat dapat mengolah jagung kering untuk beberapa bentuk olahan, seperti jagung goreng dan juga tepung jagung yang dimana nantinya akan bekerjasama dengan BUMDes dalam pemasaran, bentuk pemasaran digital yang telah disiapkan yakni dalam bentuk media sosial seperti Facebook (FB), Instagram (IG) dengan demikian produk tersebut dapat dipasarkan.

Kata Kunci: Desa Oelatimo, Jagung Goreng, Tepung Jagung.

Pendahuluan

Kemajuan pembangunan, perkembangan penduduk dan aktifitasnya pada suatu daerah atau wilayah, dapat berpengaruh negatif terhadap kuantitas dan kualitas sumberdaya alam yang terbatas ketersediaannya secara alami. Desa dalam pengembangan wilayahnya mengandung makna kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dalam system pemerintahan nasional dan berada didaerah kabupaten.

Desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Perpaduan itu menghasilkan suatu wujud atau kenampakkan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsure-unsur fisiografi, social, ekonomi, politik dan cultural yang saling berinteraksi antara unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lainnya.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa menjadi tanggung jawab pemerintah desa dan pemerintah kabupaten dalam upaya menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kesejahteraan masyarakat. Penetapan Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang desa telah memberikan perubahan orientasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dengan memberikan kewenangan otonomi yang lebih luas kepada pemerintah desa. Selain itu juga, UU No. 6 tahun 2014 tersebut pemerintah desa diberikan kewenangan yang lebih luas dalam hal pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa dengan potensi serta peluang dan kemampuan yang dimiliki oleh desa tersebut.

Desa Oelatimo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, yang memiliki jarak tempuh 24 km dari kupang menuju ke Oelatimo. Masyarakat Oelatimo pada umumnya memiliki mata pencaharian yang hampir sama dengan masyarakat lain pada umumnya. Kondisi tanah yang subur dengan tipe tanah alluvial memberikan kesuburan pada tanaman yang diolah oleh masyarakat. Selain itu juga, dari hasil wawancara dengan kepala desa Oelatimo, desa Oelatimo juga memiliki Bumdes yang dimana telah berkembang dari tahun 2017 hingga sekarang, bumdes Oelatimo memiliki usaha seperti penyediaan jasa kursi, tenda dan air bersih. Akan tetapi, dari potensi yang ada di desa Oelatimo ketua Bumdes mengakui bahwa hasil-hasil pertanian yang ada tidak dapat dijual karena tidak ada pasar untuk hasil pertanian tersebut. Khusus untuk pertanian masyarakat desa Oelatimo, hasilnya seperti Padi yang ditanam selama 2 kali dalam 1 tahun, kacang tanah, kacang hijau dan jagung. Desa Oelatimo juga seperti yang disampaikan oleh Ketua Bumdes juga memiliki potensi pariwisata dan perikanan, pariwisata perikanan yang dimaksud yaitu Bumdes Tafena Kuan memilik Tambak Ikan Bandeng akan tetapi akibat badai seroja tambak tersebut mengalami kerusakan dan sementara diperbaiki.

Program pengabdian masyarakat terhadap pengolahan Jagung Kering di Desa Oelatimo, memberikan manfaat serta dampak bagi masyarakat desa Oelatimo. Pemanfaatan ini, memberikan solusi bagi masyarakat terkait dengan masalah pemasaran serta penjualan Jagung Kering yang selalu dikeluhkan oleh masyarakat. Kegiatan pengolahan Jagung Kering menjadi pangan olahan memberikan peningkatan nilai jual ekonomi serta memberikan pemanfaatan baru terhadap Jagung Kering. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melatih dalam pengembangan kemampuan mereka dalam mengelola Jagung Kering, dalam berbagai bentuk olahan seperti tepung jagung, jagung goreng, emping jagung, serta jagung tortilla.

1. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Oelatimo, Masyarakat dan juga Ketua BUMDes Tafena Kuan desa Oelatimi, diperoleh beberapa permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat desa Oelatimo.

1. Produksi Hasil Pertanian Jagung yang sangat melimpah.
2. Belum adanya pemasaran tentang hasil Pertanian Jagung.
3. Belum adanya pelatihan Pengolahan Jagung yang diterima oleh masyarakat desa Oelatimo.

2. Tujuan dan Manfaat PKM

Tujuan dari PKM ini sebagai berikut:

1. Melatih Masyarakat untuk dapat mengolah hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat setempat.
2. Pemasaran hasil pertanian lewat media sosial.

3. Manfaat PKM

Manfaat PKM pelatihan dan pendampingan jagung usaha BUMDes Tafena Kuan desa Oelatimo, diharapkan dapat memberikan semangat bagi masyarakat dan kelompok tani untuk dapat melatih kinerja dan kreatifitas masyarakat sehingga dapat melaksanakan pengolahan hasil pertanian. Manfaat lain dari kegiatan ini adalah melatih juga untuk BUMDes untuk dapat memasarkan hasil pertanian dalam pemasaran digital lewat media sosial.

Metode PKM

Pemberdayaan pengabdian masyarakat digunakan metode pendekatan partisipatif yaitu didalamnya dilakukan pendekatan terhadap masyarakat kelompok tani desa Oelatimo. Dalam hal ini pendekatan partisipatif ini membutuhkan kerjasama dengan aspek pemerintah desa dan juga BUMDes di desa Oelatimo. Sehingga perencanaan kegiatan pengabdian tersebut dapat terlaksanakan dengan baik.

Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan yang terakhir pelaksanaan kegiatan serta bagaimana cara melakukan pemasaran digital tersebut. Ada beberapa hal yang dilaksanakan seperti:

1. Ceramah, pada bagaian ini diberikan pemahaman tentang potensi desa baik itu dari segi pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan yang ada di desa Oelatimo tersebut.
2. Diskusi, dalam sesi ini diskusi sudah diarahkan pada potensi hasil pertanian, dimana dari diskusi tersebut masyarakat memberikan tanggapan, masukan terkait hasil panen pertanian mereka terutama jagung ini sangat sulit untuk dipasarkan sehingga disimpan dalam gudang dalam jumlah yang banyak.
3. Pelatihan dan pendampingan, pada kegiatan ini melaksanakan pengabdian dilakukan untuk menjawab diskusi dengan masyarakat. Pelatihan pendampingan terkait dengan pengolahan hasil pertanian tersebut yang dimana dapat diolah tanpa merubah bentuk asli dari hasil pertanian tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dan Pendampingan Kegiatan PKM

Pelatihan pendampingan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, ditujukan untuk dapat meningkatkan peranan dan usaha Bumdes di desa tujuan dengan melihat potensi di Desa tersebut.

Pelatihan dan pendampingan kegiatan PKM terkait dengan potensi yang ada di desa, untuk potensi desa Oelatimo yakni Jagung, Padi dan Tambak Ikan. Pelatihan dan pembuatan Jagung Goreng serta Tepung Jagung dilaksanakan di Kantor Desa yang diikuti oleh ibu- ibu dan dibantu oleh mahasiswa peserta KBPM. Pelatihan ini dimulai dari pemilihan bahan baku hingga proses penggorengan. Adapun proses pelatihan ini dimulai dengan:

a. Pemilihan Bahan Baku

Jagung Goreng dan Tepung Jagung, yang berkualitas tentunya harus terpilih dari bahan baku yang baik dan bersih. Karena itu pemilihan bahan baku harus memenuhi criteria yakni lama penjemuran untuk proses pengeringan jagung, tingkat kematangan jagung dan bebas dari jamur atau penyakit.

b. Pemipilan

Pemipilan merupakan tahap selanjutnya setelah pemilihan bahan baku, dalam pemipilan jagung ini dilihat jagung yang telah benar-benar kering dan bebas jamur.



Gambar 1. Pemipilan Jagung

Pemipilan dilakukan secara manual untuk seluruh jagung yang ada, dalam pemipilan apabila ada biji jagung yang kotor dan berjamur maka dipisahkan. Oleh karena itu, sewaktu pemipilan harus diperhatikan untuk dapat melihat biji yang tidak bagus.

c. Perebusan

Jagung yang telah dipipil selanjutnya dicuci bersih menggunakan air mengalir lalu ditiriskan sampai jagung tersebut benar-benar bersih. Setelah itu, jagung yang telah bersih tersebut direbus selama 1 jam hingga biji jagung tersebut terasa lunak, lembut dan kulit ari nya terkelupas. Jagung yang sudah selesai direbus ditiriskan lalu kemudian dijemur selama 30 menit di sinar matahari langsung untuk menghilangkan kadar air yang masih ada dalam biji sampai jagung yang direbus tadi benar-benar kering.



Gambar 2. Perebusan Jagung

d. Pengorengan

Pengorengan dilakukan setelah jagung dijemur sampai benar-benar kering, jagung digoreng dengan menggunakan tacu yang diberi minyak goreng yang telah panas, pengorengan dilakukan diatas tungku api.



Gambar 3. Penggorengan Jagung

Penggoreng dilakukan sampai jagung tersebut berubah warna menjadi kuning atau sampai jagung berasa garing. Selama digoreng jagung harus terus di aduk supaya kematangan jagung merata dan tidak gosong.

e. Pemberian Bumbu

Jagung yang telah habis digoreng disangrai dan ditiriskan, selama jagung ditiriskan disiapkan bumbu untuk pencampuran jagung goreng. Bumbu yang disiapkan dalam pencampuran jagung goreng yakni Lombok, Ebi (udang halus), Bawang Putih dan Bawang Merah. Bumbu jagung digoreng sampai benar-benar harum setelah itu jagung yang telah digoreng dicampurkan menjadi satu dengan bumbu, lalu diaduk sampai bumbu dan jagung tersebut tercampur merata setelah itu api penggorengan dkecilkan lalu jagung tersebut dapat di sangrai.

Labelling dan Pengemasan

Kemasan merupakan wadah yang dapat meningkatkan nilai dan fungsi sebuah produk. Pengemasan produk menjadi hal yang sangat penting karena kemasan memiliki dampak fisik dan psikologi. Dalam hal dampak fisik, kemasan berfungsi sebagai wadah dan pelindung produk yang berada dalam kemasan tersebut. Sementara itu, kemasan memiliki dampak psikologis karena tampilan kemasan dapat menimbulkan kesan tertentu bagi para konsumen yang akan mempengaruhi preferensi mereka terhadap produk yang dikemas.

Pengemasan produk jagung goreng dan tepung jagung di desa Oelatimo menggunakan jenis plastik Polipropilen (PP) kemasan plastik Polipropilen juga termasuk sebagai salah satu jenis kemasan plastik kemasan makanan ringan. Plastik ini memiliki ciri agak kaku dan tidak mudah rapuh disbanding jenis plastik lainnya. Jagung yang telah digoreng kemudian dikemas dalam plastik Polipropilen (PP) untuk dapat menjaga kualitas produk jagung lebih higienis

walaupun disimpan dalam jangka waktu yang lama sekaligus meningkatkan nilai ekonomi pemasaran jagung goreng.



Gambar 4. Label dan Kemasan Jagung



Gambar 5. Foto bersama Ibu PKK Desa Oelatimo

Luaran : https://youtu.be/Hs_2FPt_rXI link youtube.

Simpulan dan Rekomendasi

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat kepada masyarakat, terkait dengan pengolahan Jagung Kering. Hasil olahan Tepung Jagung dan Jagung Goreng memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat terkait pengolahan jagung. Rekomendasi kegiatan ini diharapkan ada pendampingan dari pihak pemerintah Kabupaten, pemerintah Desa terkait pengolahan Jagung Kering untuk berbagai jenis Pengolahan Jagung sehingga hasil panen Jagung masyarakat tidak menumpuk dan mengalami kerusakan.

Daftar Pustaka

Nur Richana dan Suarni (1998). Teknologi Pengolahan Jagung dalam Jagung: Teknik Produksi dan Pengembangan. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen, Bogor. [25-NurRichana.pmd \(pertanian.go.id\)](https://doi.org/10.24090/pertanian.go.id/25-NurRichana.pmd)

Jagung pipil dan proses paska pemanenan | Distributor bahan pakan ternak hijauan, bungkil kedelai, meat bone meal, DDGS, kedelai import (agroyasa.com)
Jagung pipil dan proses paska pemanenan

Pengolahan Tepung Jagung Komposit dan Jagung Pipilan (pertanian.go.id) Materi Penyuluhan: Pengolahan Tepung Jagung Komposit Dan Jagung Pipilan

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN HERBAL DARI MINYAK KELAPA DENGAN BAHAN AKTIF SERE WANGI DAN JAHE DI DESA TOLNAKU KABUPATEN KUPANG

Mery Rambu B.Djoru ¹⁾, Renya Rosari SE, M.Si, ²⁾ Ir.I.D.A.A.R.R Adi.,MP¹⁾

1)Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian,
Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, NTT, 85000

2)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Artha Wacana
Kupang, NTT, 85000

e-mail :merry.hattu@gmail.com¹⁾, 123ny4@gmail.com²⁾

Abstrak

Soap is one of the basic ingredients to human needs that is used to clean the body, goods and the environment in order to keep it in a hygienic condition. There are several types of soap that we often encounter in daily life is liquid soap, cream soap, powder soap and bar soap. With the advance of era, soap now not only used for cleaning, but also used as a souvenir, skin antiseptic, air fragrance and even as an art object. With the current technology, to take advantage of the local potential that exists in the community, soap can be produced with the addition of active ingredient formulations found in agricultural products that are useful for the skin such as from plants and fruits. The purpose of this community service activity program is to provide training and mentoring knowledge for the community, especially Tolnaku Village about utilizing local potential in the home environment that can be utilized to produce a product that is beneficial for themselves and the environment as well as adding insight and skills to partners and of course saving expenses. The benefits that can be obtained from this activity are adding insight for partners about soap and the use of local potential and knowing the efficacy and active ingredients of several agricultural products that can be formulated into soap, as well as producing products in the form of bar soap from coconut oil, with the addition of active ingredients extracts fragrant lemongrass and ginger are beneficial for the skin.

Keywords: Herbal soap, Coconut oil, Lemongrass soap, ginger soap, Tolnaku village

Abstrak

Sabun sudah merupakan salah satu bahan untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia yang digunakan untuk membersihkan tubuh, barang maupun lingkungan agar tetap pada kondisi yang higienis. Sabun yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari ada beberapa jenis, antara lain sabun cair, sabun colek, sabun bubuk dan sabun batang. Dengan kemajuan dan perkembangan jaman, sabun saat ini tidak saja digunakan sebagai sarana pembersih, tetapi juga digunakan sebagai souvenir, obat kulit atau antiseptik, pewangi ruangan bahkan sebagai benda seni. Dengan teknologi yang ada saat ini, untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada dilingkungan masyarakat maka sabun dapat diproduksi dengan penambahan

formulasi bahan aktif yang terdapat dalam hasil pertanian yang berguna bagi kulit seperti dari tumbuhan dan buah-buahan. Tujuan dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat khususnya mitra Desa Tolnaku tentang memanfaatkan potensi lokal dilingkungan rumah yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan serta menambah wawasan dan keterampilan mitra dan tentunya menghemat pengeluaran. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah menambah wawasan bagi mitra tentang sabun dan pemanfaatan potensi lokal serta mengetahui khasiat dan bahan aktif dari beberapa hasil pertanian yang dapat diformulasikan ke dalam sabun, serta menghasilkan produk berupa sabun batang dari minyak kelapa, dengan tambahan bahan aktif ekstrak sere wangi dan jahe yang bermanfaat buat kulit.

Kata Kunci : sabun herbal, minyak kelapa, sabun sere, sabun jahe

Pendahuluan

Desa Tolnaku adalah sebuah Desa yang terletak di kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur dengan jumlah penduduk sekitar 280 jiwa. Penduduk desa Tolnaku sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan pengamatan dilapangan dan hasil wawancara dengan warga desa diketahui potensi hasil pertanian dan perkebunan dari desa Tolnaku meliputi sayur mayur, tanaman apotik hidup, kelapa, pepaya dan tanaman musiman seperti mangga, kedondong dan lainnya. Hasil pertanian dari desa biasanya hanya dimanfaatkan untuk dimakan dan dijual kepada tengkulak dengan sistem ijon dan tidak memakai ukuran yang pasti, tengkulak biasanya membayar sekaligus hasil kebun dengan harga murah. Berangkat dari masalah tersebut maka desa Tolnaku perlu mendapatkan pendampingan untuk mengetahui cara memasarkan hasil bumi dan juga memanfaatkan potensi lokal Desa untuk digunakan sendiri oleh masyarakat atau dijadikan sebuah produk yang dapat bernilai jual demi menambah pendapatan perekonomian masyarakat Desa.

Dari identifikasi permasalahan pada mitra tersebut maka dilakukan penyuluhan mengenai keuntungan memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa agar menambah wawasan masyarakat bahwa ada banyak manfaat yang diperoleh dari lingkungan sekitar tanpa harus membeli barang jadi dari luar. Salah satu produk yang akhirnya terpilih untuk dijadikan produk adalah sabun padat, karena melihat potensi kelapa, sere wangi dan jahe yang ada di desa. Kelapa sedianya akan dibuat minyak terlebih dahulu sehingga menjadi bahan utama sabun, dan sere dan jahe merupakan bahan aktif tambahan yang berguna sebagai antivirus dan antibakteri yang berguna bagi kulit. Hasil dari pembuatan produk ini selain digunakan sendiri oleh masyarakat, juga akan dilatih pengemasannya yang menarik sehingga dapat dipasarkan melalui Badan Usaha Milik Desa atau Bumdes Desa Tolnaku. Bumdes dalam hal ini juga dapat memfasilitasi mitra dalam kepengurusan ijin edar produk dipemerintahan terkait.

Metode

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun padat herbal dari minyak kelapa dengan ekstrak sere wangi dan jahe melalui beberapa pola pendekatan awal pada mitra yaitu diawali dengan sosialisasi manfaat dan kegunaan serta keuntungan pembuatan sabun padat buatan sendiri baik dari segi kesehatan maupun biaya. Setelah ada kesepakatan dengan mitra maka langkah berikut adalah penentuan nama produk sabun menurut nama lokal dan trend masa kini serta perancangan label produk sabun dan perancangan kemasan yang menarik untuk menarik konsumen. Pada tahap ini perlu dilakukan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, and thread) dengan tujuan teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman pada lingkungan yang merupakan strategi dalam usaha (Istiqomah dan Andriyanto,2017).

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun sere wangi dan jahe, dengan terlebih dahulu membuat minyak kelapa dari hasil kebun yang ada di Desa. Minyak kelapa adalah bahan utama pembuatan sabun dan sere wangi serta jahe merupakan bahan tambahan aktif pada sabun. Kontribusi mitra dalam kegiatan ini adalah mitra siap mengikuti kegiatan mulai dari persiapan hingga pelatihan-pelatihan sampai pada pengemasan dan pemasaran, mitra juga menyiapkan tempat pelatihan dan menyediakan bahan baku dari daerah setempat yaitu buah kelapa, sere wangi, jahe untuk kepentingan pelatihan. Selanjutnya kegiatan pemasaran produk sabun juga merupakan hal yang penting, karena roda ekonomi dapat berjalan apabila ada keseimbangan antara produksi, distribusi dan konsumsi. Menurut Stanton, (1944) pemasaran merupakan suatu sarana perencanaan, penciptaan, serta pengembangan suatu produk guna memenuhi kebutuhan konsumen, oleh karena itu pemasaran produk dalam kegiatan ini akan dibantu oleh Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa Tolnaku, dengan dipasarkan secara offline yaitu dijual langsung di usaha Bumdes, maupun secara online melalui digital marketing Bumdes yaitu melalui media Instagram, Facebook, Whats Up Bumdes Tolnaku.

Hasil dan Pembahasan

Hasil produk kegiatan PKM di Desa Tolnaku ini yaitu sabun herbal dari minyak kelapa dengan penambahan bahan aktif ekstrak sere dan jahe berjalan dengan baik dan diikuti dengan antusias dan semangat oleh mitra selama dua hari. Hari pertama yaitu penyuluhan tentang manfaat dan keuntungan dari kegiatan memanfaatkan potensi lokal Desa (Gambar 1 dan 2) dilanjutkan pelatihan pembuatan sabun herbal dari minyak kelapa dengan penambahan bahan aktif ekstrak sere dan jahe.



Gambar 1. Penyuluhan tentang potensi Desa



Gambar 2. Pemaparan langkah pembuatan sabun

Dari seluruh persiapan sampai kegiatan dan hasil yang telah dicapai pada kegiatan PKM ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan dan Hasil yang telah dicapai

No	Jenis Kegiatan	Hasil yang dicapai
1	Persiapan	Tim pelaksana meminta kesediaan dan berkoordinasi dengan mitra terkait kegiatan PKM yaitu Bumdes Tolnaku.
2	Survei / Observasi lokasi dan sosialisasi kegiatan	Tersosialisasinya rencana dan manfaat kegiatan PKM bagi mitra dan Bumdes mengumumkan kepada warga.
3.	Pertemuan untuk menentukan Potensi Lokal Desa yang akan dijadikan produk lanjutan hasil PKM UKAW dengan Mitra	Bahan yang terpilih adalah : 1. Kelapa, untuk selanjutnya di proses menjadi minyak kelapa sebagai bahan dasar pembuatan sabun 2. Sere Merah dan Jahe karena mengandung senyawa antibakteri dan antivirus yang cocok menjadi bahan aktif dalam pembuatan sabun.
4	Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Sabun Herbal	Terlaksananya kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Sabun Herbal padat dari minyak kelapa, dengan ekstrak sereh wangi dan Jahe sebagai bahan aktifnya dan akan menjadi salah satu produk andalan bagi mitra untuk dikembangkan.
5.	Pelatihan Pengemasan dan Pelabelan Produk	Terlaksananya transfer pengetahuan dan <i>skill</i> kepada mitra dalam hal pengemasan dan pelabelan produk untuk dapat menjadi

- 7 Luaran Media Online
- nilai tambah dalam pemasaran produk yang dapat menarik konsumen.
Telah tayang pada berita online Delegasi.com kegiatan PKM UKAW dengan Desa Tolnaku, pada tanggal 9 September 2022
Dengan judul : **KBPM UKAW Kupang Melatih Warga Desa Tolnaku Buat Sabun Herbal**
Link : <https://www.delegasi.com/kbpm-lpm-ukaw-kupang-melatih-warga-desa-tolnaku-buat-sabun-herbal/>
- 8 Media Youtube
- Telah tayang di Youtube kegiatan PKM UKAW dengan Desa Tolnaku pada tanggal 10 September 2022
Dengan Judul : **PKM Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal Sere dan Jahe dari Minyak Kelapa di Desa Tolnaku Fatuleu**
Link : <https://youtu.be/x5RX-SbObns>
-

Pada Kegiatan ini menghasilkan dua jenis Sabun Hebal berbahan minyak kelapa dengan ekstrak sereh merah dan ekstrak Jahe. Sabun yang dihasilkan 50 buah dengan terbagi 25 buah sabun sereh merah dan 25 buah sabun jahe (Gambar 3)



Gambar 3. Foto Bersama Beberapa Peserta dan Mahasiswa KBPM

Kemasan yang digunakan adalah menggunakan kemasan plastik wrap karena lebih murah dan mudah diperoleh masyarakat, serta menggunakan stiker dengan didesain memuat nama sabun dan nama mitra yaitu Desa Tolnaku agar menjadi suatu penciri bagi potensi desa (Gambar 4)



Gambar 4. Sabun Herbal Sere dan Jahe dari Minyak Kelapa

Simpulan dan Rekomendasi

Terselenggaranya program PKM sebagai upaya pemanfaatan potensi lokal Desa guna meningkatkan pendapatan perekonomian serta pengetahuan dan skill mitra melalui kegiatan Pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun herbal padat dari minyak kelapa dan ekstrak sereh merah dan jahe pada warga Desa Tolnaku, diharapkan akan terus berlanjut demi peningkatan kreatifitas dan membuka peluang usaha baru bagi mitra serta lebih menghemat pengeluaran keluarga.

Dengan suksesnya kegiatan PKM ini, maka diharapkan warga tetap konsisten melakukan promosi baik secara online maupun offline agar produk dapat lebih dikenal, dan diharapkan dapat muncul produk-produk Desa yang lain untuk dikembangkan sehingga perekonomian mitra melalui Bumdes yang ada di desa dapat lebih bervariasi mengelola produk hasil potensi Desanya.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, N.A. 2005. Pengenalan Virgin Coconut Oil. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 100 hal.
- Dewan Standardisasi Nasional. 1994. Standar Mutu Sabun Mandi Padat. SNI 06-3532- 1994. Departemen Perindustrian Nasional, Jakarta
- Fuady, Abdurahman, (2016), Kandungan Minyak Atsiri Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus* L.) Rendle var. mahapangiri auct serta Aplikasinya untuk Penambah Aroma Alami pada Sabun Mandi Cair.
- Istiqomah, & Andriyanto, I. (2017). Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis. BISNIS.
- Stanton, W. J. (1994). *Fundamentals of Marketing*, 10th ed. Tokyo: Kogakusha: McGraw-Hill Book
- Zaituni, Khatir, R., & Agustina, R. (2016). Penyulingan Minyak Atsiri Sereh Dapur (*Cymbopogon citratus*) dengan Metode Penyulingan Air-Uap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 1(1), 1009-1016.

PENDAMPINGAN PENULISAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH GURU SMPS KRISTEN 1 AMARASI SELATAN

**Fransina Th. Nomleni¹, Agus M. Meha, James Ngginak, Merpiseldin Nitsae,
Andriani Rafael, Anggreini D. N. Rupidara, Hartini R.L. Solle, Alan Ch. Sabuna**

¹Program studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Artha Wacana
e-mail: nomlenifince@gmail.com

Abstract

Teachers at SMPS Kristen 1 lack the knowledge and skills necessary to create PTK, which is later transformed into scientific works such as journals. The purpose of this activity is to enable teachers to produce scientific papers in the form of journals that will be accepted for publication in journals recognized by SINTA. Counseling and direct support are used as the method in this activity. Counseling with adult education patterns through the provision of materials and aid in the creation of scientific journals. This activity went well. When conducting classroom action research, the instructor focused on three key areas: what to improve, how to improve, and who to improve. After conducting classroom action research, the teacher writes a scientific activity report, which is a research report on the field's findings. The research results are manufactured into scientific publications, which must follow specific scientific writing guidelines. Thus, the research findings are summarized using systematics and then gathered into a manuscript that is published in a journal or other medium to contribute to the treasures of science. Assistance is provided until the teacher delivers scientific work.

Keywords: teachers of SMP Kristen 1 Amarasi Selatan, classroom action research, scientific publications, journals.

Abstrak

Guru-guru di SMPS Kristen 1 belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menghasilkan PTK yang kemudian dibuat dalam bentuk karya ilmiah yakni Jurnal. Tujuan kegiatan ini adalah guru-guru mampu menghasilkan karya ilmiah dalam bentuk jurnal yang akan dipublikasikan di jurnal yang terakreditasi SINTA. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, serta pendampingan langsung. Penyuluhan dengan pola pendidikan orang dewasa dengan memberi Materi dan pendampingan pembuatan jurnal karya Ilmiah. Kegiatan ini berjalan dengan baik di mana guru dalam melakukan penelitian Tindakan kelas ada tiga hal yang penting, yaitu sebagai guru apa yang akan ditingkatkan, cara meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan. Setelah guru melakukan penelitian Tindakan kelas maka guru membuat laporan kegiatan ilmiah yaitu laporan penelitian hasil lapangan. Hasil penelitian tersebut dikemas menjadi karya tulis ilmiah yang tentunya karya tulis ilmiah mempunyai kaidah penulisan. Dengan demikian hasil penelitian tersebut diringkas sesuai dengan sistematika dan selanjutnya, disusun menjadi naskah yang diterbitkan dalam jurnal ataupun media lain sehingga dapat menyumbangkan kepada

khazanah ilmu pengetahuan. Pendampingan dilakukan sampai guru menghasilkan karya ilmiah.

Kata Kunci: Guru-guru SMPS Kristen 1 Amarasi Selatan, Penelitian Tindakan Kelas, publikasi ilmiah, jurnal.

Pendahuluan

SMP Swasta Kristen 1 Amarasi selatan adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kupang yang merupakan salah satu sekolah Swasta yang menjadi mitra dari Program studi Pendidikan Biologi (PSPB) dalam kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian. Berdasarkan tuntutan administrasi pada kenaikan pangkat guru-guru dibutuhkan adanya jurnal atau karya ilmiah yang harus dipublikasikan oleh seorang guru. Karya ilmiah yang ditulis ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh guru yang dikenal dengan penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tujuan penulisan karya ilmiah yang paling utama adalah untuk melatih peneliti berpikir kritis, komprehensif, dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan baru. Karya ilmiah yang ditulis dan diterbitkan merupakan laporan yang menyajikan hasil penelitian atau studi yang telah dilakukan oleh seorang individu atau tim untuk memenuhi aturan dan etika ilmu dikonfirmasi dan dipatuhi oleh komunitas ilmiah. Dalam karya ilmiah harus berisi data, fakta, dan solusi mengenai masalah yang diangkat. Pada saat membuat karya ilmiah, seorang penulis harus menaati bagian-bagian penting dalam kaidah kepenulisan karya ilmiah, seperti menggunakan bahasa yang formal, baku, sesuai teori, dan fakta yang ada di lapangan.

Salah satu tugas guru adalah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan terkendali. Salah satu cara yang sistematis dan terkendali itu adalah dengan memanfaatkan penelitian pendidikan. PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiridariempat tahap: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi.

Guru-guru di SMPS Kristen 1 belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menghasilkan PTK yang kemudian dibuat dalam bentuk karya ilmiah yakni Jurnal. Berdasarkan kebutuhan ini sebagai mitra kami dari PSPB melakukan pendampingan penulisan dan publikasi karya ilmiah oleh dosen PSPB kepada guru-guru yang ada di SMPS Kristen 1 Amarasi Selatan. Pendampingan penulisan dan publikasi karya ilmiah ini diberikan melalui program pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Dengan tujuan guru-guru mampu menghasilkan karya ilmiah dalam bentuk jurnal yang akan dipublikasikan di jurnal yang terakreditasi SINTA. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru adalah memperbaiki proses kegiatan

belajar mengajar, meningkatkan profesionalisme guru, memunculkan rasa percaya diri dan mengembangkan wawasan dan keterampilan.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2022, di Aula SMPS Kristen 1 Amarasi Selatan dengan melibatkan semua guru-guru di sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, serta pendampingan langsung. Penyuluhan dengan pola pendidikan orang dewasa dengan memberi Materi dan pendampingan pembuatan jurnal karya ilmiah. Pelaksanaan kegiatan ini atas kerjasama Program studi Pendidikan Biologi UKAW. Kegiatan selanjutnya sampai pada menghasilkan karya ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dihadiri oleh semua guru di SMPS Kristen 1 Amarasi Selatan yang dibuka langsung oleh Dekan FKIP UKAW. Lama kegiatan satu hari yakni tanggal 12 April 2022, pemateri pertama: Pentingnya Karya Ilmiah bagi Guru dalam peningkatan Mutu sekolah oleh Agus M. Meha, S.Pd, M. Pd, pemateri kedua: Metode Penelitian Tindakan Kelas Oleh Fransina Th. Nomleni, S.Pd, M.Pd, pemateri ketiga: Teknik Penggalan Referensi karya ilmiah, Daftar Pustaka dan abstrak oleh Alan Ch. Sabuna, S.Si, MS, Merpiseldin Nitsae dan James Ngginak S.Pd, M.Si. Pemateri keempat: Teknik Penulisan Pendahuluan dan metode penelitian oleh Andriani Rafael, S.Si, M.Si, Ph.D, Materi Ke lima: Teknik penulisan hasil, pembahasan dan kesimpulan oleh Dra. Anggreini D.N. Rupidara, M.Si, Ph.D dan pemateri keenam: Tips Publikasi Artikel di Jurnal Oleh: Hartini R.L, Solle, S.Si, M.Sc.

Kegiatan ini disambut luar biasa oleh sekolah dalam hal ini guru-guru di sekolah tersebut. Bentuk PartisipasiTIM PKM menyiapkan bahan dan materi penulisan serta langsung melakukan pendampingan penulisan karya ilmiah, produk kegiatan adalah jurnal ilmiah yang akan dipublikasikan ke jurnal indigenous milik Program studi Pendidikan Biologi yang telah terakreditasi SINTA 4. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, serta pendampingan langsung. Dalam kegiatan ini juga diserahkan bantuan ke sekolah tersebut dan adanya penandatanganan MoA oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UKAW dan SMPS Kristen 1 Amarasi Selatan untuk kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian oleh kedua instansi. Kegiatan ini disambut luar biasa oleh sekolah dalam hal ini guru-guru di sekolah tersebut.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini dilakukan oleh dosen Program studi Pendidikan Biologi (PSPB) UKAW di SMPS Kristen 1 Amarasi Selatan. PKM ini menjadi bentuk nyata kontribusi PSPB UKAW bagi masyarakat, dalam hal ini guru-guru di sekolah sebagai sebuah Tindakan riil dalam memberikan solusi di lapangan untuk membantu guru-guru dalam menghasilkan karya ilmiah dalam penelitian Tindakan kelas di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Dari penelitian yang dilakukan oleh guru-guru nantinya akan menghasilkan karya ilmiah

dalam bentuk jurnal yang dapat dipublikasikan di jurnal nasional baik yang sudah terakreditasi atau belum terakreditasi. Hal ini juga sebagai upaya untuk membantu guru-guru dalam memenuhi syarat kenaikan pangkat. Dalam kegiatan ini dilakukan dua sesi yakni sesi yang pertama adalah pemberian materi oleh tim Pengabdian setelah itu baru sesi kedua adalah mendampingi guru dalam menulis karya ilmiah dalam bentuk jurnal.

Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Di sebut bersifat Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan. Guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas ada tiga hal yang penting yaitu sebagai guru apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan, maka guru yang tahu kondisi kelasnya, setelah guru melakukan penelitian Tindakan kelas maka guru membuat laporan kegiatan ilmiah yaitu laporan penelitian hasil lapangan, maka hasil penelitian tersebut dikemas menjadi karya tulis ilmiah tentu karya tulis ilmiah mempunyai kaidah penulisan dengan demikian hasil penelitian tersebut diringkas sesuai dengan sistematika dan selanjutnya, disusun menjadi naskah yang diterbitkan dalam media jurnal atau pun media lain sehingga dapat menyumbangkan kepada Khazanah ilmu pengetahuan.

Manfaat penelitian tindakan kelas bagi guru adalah memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar, meningkatkan profesionalisme guru, memunculkan rasa percaya diri dan mengembangkan wawasan dan keterampilan. Tips mudah menulis jurnal ptk guru laporan PTK ditulis setelah penelitian selesai dilakukan dan data yang diperoleh dari lapangan telah dianalisis. Laporan PTK ditulis berdasarkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara nyata.

Bagi guru, untuk mempermudah proses penulisan laporan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas, maka harus dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut: Kembangkan topik atau judul menjadi beberapa sub judul untuk memudahkan penulisan pada setiap bagian. Tuliskan apa yang ada dalam pikiran, baik itu isi, fakta, konsep atau informasi lainnya tanpa memikirkan bentuk dan susunan kalimatnya terlebih dahulu. Edit dan betulkan kalimat yang telah ditulis sesuai dengan gramatika, sintaks dan kaidah gaya penulisan yang benar. Hal lain yang penting dalam menulis laporan PTK adalah sinkronisasi antara masalah, tujuan, hipotesis tindakan, dan kesimpulan. Hal ini sangat penting karena masalah adalah titik tolak dalam melakukan PTK. Sehingga hasil dan kesimpulannya harus berupa cara untuk mengatasi masalah tersebut. Target yang dihasilkan produk Jurnal yang akan dipublikasikan ke jurnal Indigenous yang telah terakreditasi SINTA yakni SINTA 4, di mana jurnal ini adalah jurnal yang dikelola oleh PSPB sendiri. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1, 2, dan 3.



Gambar.1 Foto Bersama setelah pembukaan kegiatan



Gambar. 2 Saat memberikan materi



Gambar. 3 Saat memberikan Pendampingan Pembuatan Jurnal

Simpulan dan Rekomendasi

Guru dalam melakukan penelitian Tindakan kelas ada tiga hal yang penting yaitu sebagai guru apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan, maka guru yang tahu kondisi kelasnya, setelah guru melakukan penelitian Tindakan kelas maka guru membuat laporan kegiatan ilmiah yaitulaporan penelitian hasil lapangan, maka hasil penelitian tersebut dikemas menjadi karya tulis ilmiah yang disebut jurnal untuk dapat dipublikasikan keJurnal untuk menjadi

informasi ilmiah untuk proses perbaikan di sekolah. Direkomendasikan untuk guru-guru perlu menindaklanjuti kegiatan ini untuk dapat menghasilkan tulisan ilmiah yang dipublikasikan ke jurnal pada Program Studi Pendidikan biologi yakni Indigenous Jurnal yang telah terakreditasi SINTA 4.

Daftar Pustaka

- Asmani, J. M. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas, Laksana*, Yogyakarta.
- Afandi, M., (2014). *Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 1(1), pp.1-19.
- Adijaya, Nuryansyah and Prayogo, H, Sulistio. (2013). *The Evaluation of Classroom Action Research Articles Written by Indonesian Academics: A Corpus-Based Study*. The 60th Teflin: Achieving.
- Jamali, Jamil, M., Muana Refi, T., Wiriani, E., & Aziz, A. (2021). *Pengabdian Peningkatan Keterampilan Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-Guru di Aceh Timur*. AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.35870/ajad.v1i1.2>.
- International Standards in Teacher Education (620-624) Gravet, Sarah. (2006). *Action Research and Transformative Learning in Teaching Development. Educational Action Research*, Vol 12(2).
- Radiansyah, R., Jannah, F. and Sari, R., (2021). *Workshop Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2), pp.170-174.
- Subyantoro. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNDIP